



Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik
dan Ilmu Hukum

P-ISSN : 2987-1492
E-ISSN : 2986-8262

Prosiding
Senaskah
Seminar Nasional Komunikasi Administrasi Negara & Hukum

Retribusi Pajak Pariwisata Di Panorama Hills Terhadap Pendapatan Asli PAD di Kota Cilegon

Aditya Salsabila Consoleo

Fakultas Ilmu Sosial, Ilmu Politik, dan Ilmu Hukum Universitas Serang Raya, Banten, Indonesia

Email Korespondensi: Sdita7000@gmail.com

ABSTRACT

Business development carried out by businesses has increased. The progress of business in the province of Banten, especially in the city of Cilegon, is of course balanced with a statutory regulation that regulates it. The density of these business actors to hold or cooperate with the development of tourism in the area. In efforts to create regional tourism, local revenue is a very important factor, where Panorama Villas will become a source of funding from the region itself. Revenue from the tourism sector comes from hotel and restaurant taxes, entertainment taxes and tourist attraction fees in the form of entrance tickets to tourist attractions. It is this tourism sector revenue that will later become one of the additions to regional original income. In this study using a type that is descriptive-quantitative, quantitative is data in the form of numbers, the value can change or be varied. The research applies the analysis of the contribution of tourism taxes and tourism levies in increasing local revenue in Cilegon City. And the results of the analysis of the contribution of tourism taxes to PAD in Cilegon City from 2019 to now, the contribution of tourism taxes to local revenue in Cilegon City is still.

Keywords: Taxes, Levies, Tourism and Regional Own Revenue

PENDAHULUAN

Sektor pariwisata pada dasarnya merupakan kegiatan yang berhubungan dengan objek wisata dan kegiatan pendukung pariwisata. Pembangunan objek wisata ataupun kawasan wisata yang dikelola dengan baik oleh pemerintah daerah, memiliki efek berganda karena dapat mendorong tumbuhnya berbagai kegiatan ekonomi ikutan lainnya, seperti jasa perhotelan, restoran, jasa hiburan dan rekreasi, agen perjalanan, dan sebagainya. Pajak menjadi salah satu sumber dana pemerintah untuk melakukan pembangunan yang terus dilaksanakan baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Sebagai instrument bangsa, pajak bersifat memaksa, maka jelas uang yang dikumpulkan dari pajak akan dikembalikan kepada rakyat dalam bentuk pembangunan sarana umum yang dibiayai melalui pajak oleh pemerintah itu sendiri. Pasal 1 ayat (1) Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan tata Cara Perpajakan menjelaskan pajak merupakan kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang dengan tidak

mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.¹

Kota Cilegon adalah sebuah kota di Provinsi Banten. Cilegon berada di ujung barat laut Pulau Jawa, di tepi Selat Sunda, Kota Cilegon dikenal sebagai kota industri. Sebutan lain bagi Kota Cilegon adalah kota baja mengingat kota ini merupakan penghasil baja terbesar di Asia Tenggara dan menjadi pusat industri di kawasan Banten bagian barat. Mata pencaharian penduduk Cilegon yang semula sebagian besar adalah petani berubah menjadi buruh, pedagang, dan lain sebagainya. Dalam perkembangannya Kota Cilegon telah memperlihatkan kemajuan di berbagai bidang baik pembangunan fisik, sosial, dan ekonomi yang cukup pesat². Perkembangan ini tidak terlepas dari struktur kota yaitu sebagai pintu gerbang Jawa-Sumatera dan perkembangan Industri Strategis Nasional di Wilayah Cilegon yang diikuti perkembangan pusat perdagangan, jasa, industri, pariwisata, dan pemukiman. Oleh karena itu perlu adanya peningkatan dan pengembangan sarana dan prasarana di wilayah Cilegon.

Obyek wisata yang ada di Banten merupakan salah satu kekayaan alam yang patut untuk dibanggakan. Setiap daerah di Indonesia pasti memiliki tempat wisata yang memiliki keunikan dan daya tarik tersendiri untuk dikunjungi wisatawan. Salah satu tempat wisata yang sering dikunjungi oleh wisatawan adalah daerah Kota Cilegon. Untuk mencapai panorama hills dari pusat kota cilegon membutuhkan waktu kurang lebih 30 menit yg dimana jarak yg ditempuh sekitar 7-8 km. panorama hills terletak di Jl. Cikerei kec.kalitimbang kel. cibeber kota cilegon. dari gerbang tol Cilegon masuk menuju kawasan jl. lingkaran selatan lurus ke barat mengikuti jalan lingkaran hingga ketemu jl. cikerei atau kawasan krotek lalu belok kiri melewati kampung cikerei krotek kurang lebih 10 menit terus menuju barat laut hingga melewati Lapas kita masih lurus melewati rumah rumah warga dan perkebunan hingga sampai ditempat tujuan panorama hills dan jalan ini salah satu alternatif juga untuk menuju ke pantai Anyer. Selain itu memiliki potensi dan sumber daya yang dapat dikembangkan untuk menunjang program otonomi daerah di bidang pariwisata. Di Kota Cilegon tersebut memiliki banyak obyek wisata yang memiliki keunikan tersendiri diantaranya adalah pantai, waduk, bukit, gunung, berbagai budaya daerah, dan ada juga tempat bersejarah. Selain itu daerah kota cilegon juga memiliki berbagai macam sektor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi daerah yang di dalamnya yaitu sektor pariwisata

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor pembangunan di bidang ekonomi. Selain itu, sektor wisata juga dapat dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah. Untuk memperbesar pendapatan asli daerah pemerintah perlu mengembangkan tempat-tempat pariwisata untuk membantu meningkatkan perekonomian daerah dengan memberikan sumbangan bagi pembangunan ekonomi. Perkembangan pariwisata berdampak bagi kondisi sosial ekonomi masyarakat di sekitarnya, salah satunya adalah dampak pariwisata terhadap pendapatan daerah.

Pendapatan asli daerah adalah salah satu sumber pendapatan yang dapat mengembangkan dan mengoptimalkan semua potensi daerah yang digali dari dalam wilayah daerah. Salah satu

¹ Marihot Pahala Siahaan, Hukum Pajak Elementer (Graha Ilmu 2010).[43]

² https://widuri.raharja.info/index.php?title=Kota_Cilegon

komponen Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah penerimaan retribusi. Retribusi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah retribusi pariwisata. Retribusi pariwisata berperan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah. Karena apabila banyak yang mengunjungi tempat wisata maka akan meningkatkan pendapatan daerah. Adapun profil tentang Pendapatan Asli Daerah Kota Cilegon dari pariwisata yang bernama panorama hills dapat dilihat dari tahun 2019 sampe ssaat ini, dilihat dari tabel 1.

Tabel 1
Profil Realisasi Pendapat Asli Daerah 2019 s/d 2022

TAHUN	REALISASI PAD
2019	Rp.25,338,000
2020	Rp.26,575,788
2021	Rp.30,568,563
2022	Rp.35,555,890

Hasil penelitian dan pembahasan merupakan penggambaran tentang hasil yang diperoleh dalam penelitian yang terdiri atas variabel-variabel independen dan variabel dependen. Dalam penelitian ini juga termasuk data yang diperoleh yakni data PAD, jumlah objek wisata, jumlah wisatawan serta pajak hotel dan restoran dari tahun 2019 hingga tahun 2023. Data ini diperoleh dari kapita panorama hills dari tabel 1 Profil Realisasi Pendapat Asli Daerah (PAD) di Panorama Hills Kota Cilegon dapat dijabarkan, dimana penerimaan sector pariwisata pada tahun 2019 berkontribusi terhadap PAD sebesar 1.50% . Pada tahun 2020 Kontribusi sector pariwisata mengalami kenaikan ditetapkan dengan angka 1.59%, dikarenakan tercapainya target penerimaan sector pariwisata. Pada tahun 2021 kembali mengalami peningkatan yang cukup signifikan dengan angka 2.15%. Pada tahun 2022 kembali mengalami kenaikan dengan angka 2.56%, namun penerimaan naik dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2022 sektor pariwisata berkontribusi cukup signifikan dengan angka sektor pariwisata terus mengalami peningkatan dengan berkontribusi terhadap PAD Panorama Hills Kota Cilegon. Berdasarkan metode analisis rasio bahwa ada pengaruh antara jumlah wisatawan, tingkat hunian hotel, pajak hotel, pajak retoran, pajak hiburan, dan retribusi obyek wisata terhadap penerimaan daerah sektor pariwisata, dimana hal ini ditunjukkan pada analisis koefisien determinasi yang menunjukkan bahwa pada tahun 2022 sebesar 2,56% penerimaan daerah sektor pariwisata dipengaruhi oleh jumlah wisatawan, tingkat hunian hotel, pajak hotel, pajak retoran, pajak hiburan, dan retribusi obyek wisata.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan hukum Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random yang dilakukan

dengan menggunakan tiga jenis alat pengumpulan data, yang diantaranya meliputi observasi, wawancara dan pengalaman langsung..

Langkah pertama adalah mengajukan pertanyaan. Pertanyaan ini muncul karena ada sesuatu hal yang menarik dan mungkin saja tidak biasa atau dianggap janggal. Hal yang menarik, tidak biasa dan janggal ini menuntut adanya jawaban atau pemahaman lebih mendalam.

Langkah kedua adalah mengumpulkan data baik dengan cara wawancara atau mengajukan pertanyaan tertulis yang sudah disiapkan sebelumnya bersama dengan pilihan jawabannya. Pengumpulan data ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang lebih tetap sehingga jawaban atas hal yang menarik, tidak biasa atau janggal tersebut dapat diperoleh secara tepat dan benar.

Langkah ketiga adalah menyajikan jawaban yang diperoleh sesudah data dan informasi dianalisis dengan cara yang benar, komprehensif dan logis. Penelitian ini tidak membutuhkan populasi dan sampel serta penelitian ini mengacu pada norma hukum yang terdapat dalam peraturan perundang-undangan dan putusan pengadilan serta norma-norma yang hidup dan berkembang dalam masyarakat.

1. Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, baik melalui wawancara, observasi maupun laporan dalam bentuk dokumen tidak resmi yang kemudian diolah oleh peneliti.
2. Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen resmi, buku-buku yang berhubungan dengan objek penelitian, hasil penelitian dalam bentuk laporan, skripsi, tesis, disertasi, dan peraturan perundang-undangan.
3. Data Tersier adalah bahan-bahan atau petunjuk memberi penjelasan terhadap data primer dan sekunder yang berasal dari kamus, ensiklopedia, majalah, surat kabar, dan sebagainya.
- 4.

HASIL DAN PEMBAHASAN

PAD merupakan komponen pendapatan yang berasal dari daerah itu sendiri. Komponen pendapatan Asli Daerah antaralain pungutan pajak dari daerah, retribusi daerah maupun hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan. Adapun pendapatan lain yang berasal dari pemerintah pusat yaitu dana perimbangan dan lain-lain PAD yang sah. Pariwisata. Berdasarkan Peraturan Perundang-Undangan Nomor 10 yang diterbitkan tahun 2009 pada Bab 1 Pasal 1 menyatakan mengenai Kepariwisata bahwa pariwisata merupakan berbagai kegiatan wisata yang didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Pajak daerah memiliki peran penting dalam pembangunan suatu daerah. Fungsi pajak daerah salah satunya adalah sebagai bagian dari Pendapatan Asli Daerah (PAD). Pendapatan Asli Daerah ini bisa digunakan untuk pembangunan, juga anggaran rutin seperti gaji Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan sebagainya. Hal yang perlu dicermati adalah suatu anggaran pemerintahan daerah dianggap sehat jika anggaran untuk pembangunan lebih tinggi daripada anggaran rutin (gaji pegawai). Setiap pemerintah daerah tentu berharap bisa meningkatkan

Pendapatan Asli Daerah (PAD) nya. Salah satu sektor yang bisa diharapkan untuk meningkatkan PAD ini adalah melalui pajak daerah.

Oleh sebab itu pemerintah daerah sebaiknya memperbaharui mekanisme pemungutan pajak, pendataan ulang jumlah hotel (wisma pariwisata, pesanggrahan), dan restoran (rumah makan, kafetaria, dan bar) agar tidak terjadi kebocoran pajak serta mengembangkan hiburan-hiburan yang ada di Kabupaten Bulukumba sehingga akan meningkatkan pendapatan pajak hiburan (pergelaran seni musik, tari, pertunjukan busana, pameran). Sehingga penerimaan pajak pariwisata dapat meningkat serta dapat memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pendapatan asli daerah. Upaya pemerintah untuk meningkatkan kontribusi pajak sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah membuahkan hasil pada tahun 2022, dimana pajak sektor pariwisata berkontribusi sebesar 2,56% terhadap pendapatan asli daerah kota cilegon.

Pengolahan penerimaan daerah setidaknya harus dikelola secara cermat, tepat dan penuh dengan kehati-hatian. Pemerintah daerah hendaknya dapat menjamin bahwa semua potensi penerimaan telah terkumpul dan tercatat di dalam sistem akuntansi Pemerintah Daerah. Dalam hal ini, pemerintah daerah perlu memiliki Sistem pengendalian yang memadai untuk menjamin ditaatinya prosedur dan kebijakan manajemen yang telah ditetapkan. Disamping hal tersebut, pemerintah daerah perlu meneliti adakah penerimaan yang tidak disetorkan ke dalam kas pemerintah daerah dan di salahgunakan oleh petugas di lapangan.” Dan perlunya pula diteliti dengan saksama kepada masyarakat yang tidak membayar dan pemberian sanksi atas pelanggaran yang dilakukannya dengan tegas

Hal ini lah yang mendasari kenaikan kontribusi dari retribusi tempat rekreasi terhadap pendapatan asli daerah Kota Cilegon Berdasarkan metode analisis rasio bahwa ada pengaruh antara jumlah wisatawan, tingkat hunian hotel, pajak hotel, pajak restoran, pajak hiburan, dan retribusi obyek wisata terhadap penerimaan daerah sektor pariwisata, dimana hal ini ditunjukkan pada analisis koefisien determinasi yang menunjukkan bahwa pada tahun 2022 sebesar 2,56% penerimaan daerah sektor pariwisata dipengaruhi oleh jumlah wisatawan, tingkat hunian hotel, pajak hotel, pajak restoran, pajak hiburan, dan retribusi obyek wisata.

SIMPULAN

Melalui hasil analisis dan pembahasan mengenai analisis optimalisasi penerimaan kontribusi sektor pariwisata terhadap pendapatan asli Panorama Hills daerah Kota Cilegon Apabila dilihat dari nilai koefisien variabel tersebut, variabel yang sangat mempengaruhi perubahan pendapatan Asli Daerah adalah variabel Pajak Hotel dan Restoran yang berpengaruh positif dan cukup signifikan. Hal ini perlu diperhatikan oleh pemerintah daerah Kota Cilegon agar lebih memperhatikan perkembangan pembangunan ekonomi dan pajak hotel dan restoran. Melakukan pendataan ulang dan memeriksa ijin hotel, penginapan dan restoran. Jika dilihat dari jumlah objek wisata yang ada di Panorama Hills Kota Cilegon mempunyai potensi yang cukup besar di sektor pariwisata, jika pemerintah mengelola objek wisata secara profesional dan membangun fasilitas pendukung seperti infrastruktur jalan dan lainnya. Dengan adanya berbagai macam obyek wisata

seperti wisata budaya dan wisata alam , maka seharusnya kontribusi sektor pariwisata terhadap PAD bisa ditingkatkan lagi dengan mencari lagi beberapa daerah yang dianggap berpotensi untuk menjadi objek wisata di Panorama Hills Kota Cilegon, atau setidaknya membuat objek wisata yang baru dan menarik untuk dikunjungi sehingga hal ini dapat menambah daftar objek-objek wisata yang ada di Panorama Hills Kota Cilegon dan selanjutnya diharapkan dapat membantu dalam peningkatan Pendapatan Asli Daerah Kota Cilegon.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji Syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena Berkat dan Rahmatnya, saya dapat menyelesaikan karya Tulis Ilmiah dengan tepat waktu. Keluarga yang membantu mendoakan agar penelitian ini selesai, kepada diri sendiri yaitu telah berkomitmen sehingga penelitian ini selesai, kepada teman penulis dan semua pihak yang telah membantu penulis untuk menyelesaikan penelitian ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Lincolin. Pengantar Perencanaan Pembangunan Ekonomi Daerah, Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2002.
- Damanik, Khairul Ikhwan Dkk, Otonomi Daerah, Etnonasionalisme, Dan Masa Depan Indonesia, cetakan ketiga. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2012
- Darwin, Pajak Dan Retribusi Daerah. Jakarta : Mitra Wacana Media, 2010
- Pendit, Nyoman S. Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana, Jakarta: Pradnya Paramita, 2003
- Prakoso, Kesit Bambang, Pajak Dan Retribusi Daerah, Edisi revisi, Jakarta: UII, 2003